



Pemberdayaan Melalui Edukasi Kesadaran Pbb Dan Kesiapsiagaan Pertolongan Pertama Di Kelurahan Mulyosari Kota Metro

Anita¹, Okta Tazkia², Bunga Eka Saputri³, Ridho Hidayat⁴, Azizah Hanum Yuvia Syifa⁵, Ilham Arif Suganda⁶, Arya Suryadi⁷, Afrian Sufadli⁸, Naya Farikhah⁹, Nova Riyana¹⁰, Doni Sawenda¹¹, Cempaka Gania¹², Suci Andari¹³, Lola Rahma Amalia¹⁴, M. Farhan Rois¹⁵, Wulan Anggraini¹⁶, Daniel Eka Prasetya¹⁷, Desi Purnama Sari¹⁸, Dhea Antika Putri¹⁹, M. Zakky R.P²⁰, Nazwa Safitri²¹

*Fakultas Ekonomi, Fakultas Tekbik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum
Universitas Malahayati*

**Email : Anita anitamnj@malahayati.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) merupakan bentuk pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi melalui edukasi dan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua bentuk edukasi, yaitu sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) kepada masyarakat RW 003 Kelurahan Mulyosari dan edukasi serta simulasi pertolongan pertama kepada siswa SMP Negeri 9 Metro. Sosialisasi PBB dilaksanakan berdasarkan rekomendasi pihak kelurahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB. Wilayah RW 003 memiliki sasaran sebanyak 120 kepala keluarga dengan rata-rata tagihan PBB sebesar Rp20.000 per kepala keluarga. Kegiatan menetapkan target 50 peserta dan dihadiri oleh 23 orang atau sebesar 46%, dengan seluruh RT memiliki perwakilan. Edukasi pertolongan pertama dilaksanakan dengan melibatkan anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan dua perwakilan siswa perempuan dari setiap kelas VII, VIII, dan IX. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan peserta melalui pertanyaan mengenai denda keterlambatan dan manfaat pembayaran PBB, serta pertanyaan siswa mengenai teknik mengepalkan tangan saat membantu korban tersedak. Setelah kegiatan sosialisasi PBB, tercatat sekitar 10 warga melakukan pembayaran PBB. Pada kegiatan pertolongan pertama, demonstrasi membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai teknik penanganan kondisi darurat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai diskusi dan praktik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan peserta serta memberikan pemahaman yang lebih aplikatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: edukasi masyarakat, Pajak Bumi dan Bangunan, pertolongan pertama, pemberdayaan, kesiapsiagaan.

ABSTRACT

The Field Work Lecture for Community Learning and Empowerment is a form of community service that allows students to contribute through education and activities tailored to community needs. This service initiative was carried out through two educational activities: raising awareness about the Land and Building Tax among residents of RW 003 in Mulyosari Urban Village, and providing first aid education and simulations for students at SMP Negeri 9 Metro. The PBB awareness session was conducted based on a recommendation from the local village administration to increase public awareness regarding the fulfillment of PBB payment obligations. The target area of RW 003 comprised 120 households, with an average PBB bill of IDR 20,000 per household. Although the activity targeted 50 participants, 23 individuals attended (a 46% turnout), with representation from every RT (Neighborhood Association) unit. The first aid education involved members of the Youth Red Cross (PMR) and two female student representatives from each grade level (VII, VIII, and IX). The methods employed included material presentation, discussion, Q&A sessions, demonstrations, and practical exercises. Participant engagement was evident through questions regarding late payment penalties and the benefits of paying PBB, as well as student inquiries about hand-clenching techniques for assisting choking victims. Following the PBB awareness session, approximately 10 residents proceeded to pay their PBB. During the first aid activity, demonstrations helped participants gain a more concrete understanding of emergency response techniques. These activities demonstrate that an educational approach combining discussion and practical application can effectively boost participant engagement and foster a more practical understanding within community service initiatives.

Keywords: *community education, Land and Building Tax (PBB), first aid, empowerment, preparedness.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta berkontribusi dalam menjawab kebutuhan yang terdapat di lingkungan. Menurut Chamber, 1995, dalam (Noor, 2011) Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic need) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat telah menjadi konsep yang semakin penting dalam upaya menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Ramadhani et al., 2024). Pelaksanaan KKL-PPM tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga diarahkan untuk memberikan edukasi, membangun partisipasi, dan mendorong masyarakat maupun kelompok sasaran agar memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan dan memberikan kegiatan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sasaran. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKL-PPM di Kelurahan Mulyosari adalah kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). PBB merupakan Pajak bumi dan bangunan atas kepemilikan tanah dan bangunan, PBB memiliki tarif yang besarnya sudah ditentukan oleh masing-masing pemerintah daerah. Sesuai dengan undang-undang no. 28 tahun 2009, PBB memiliki penertian PBB atau Pajak bumi dan bangunan adalah pajak atas

bumi dan Bangunan yang dimiliki atau dimanfaatkan oleh orang lain pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan, perkebunan, perhutanan dan pertambangan, Objek dalam PBB adalah Bumi yang merupakan permukaan bumi yang meliputi Tanah dan perairan pedalaman serta laut wilayah kabupaten/kota (Triningsih & Mulyawan, 2024). Menurut Suparmoko, 2018 dalam (Putri et al., 2025) Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara maupun daerah dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Di tingkat daerah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dikenakan atas kepemilikan, penguasaan, atau pemanfaatan tanah dan/atau bangunan. Berdasarkan rekomendasi pihak kelurahan. Menurut Yusnidar & Sunarti, 2015 dalam (Hidayat & Wati, 2022) Salah satu faktor penyebab yang menghambat pembayaran pajak adalah masalah kesadaran masyarakat (wajib pajak), yaitu dimana masyarakat perlu diberi pengarahan bahwa pajak merupakan kewajiban dan hak setiap warga negara untuk ikut serta dalam pembangunan. RW 003 dengan sasaran sekitar 120 KK dan rata-rata tagihan Rp20.000 per KK perlu mendapatkan edukasi mengenai kewajiban, manfaat, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran PBB. Bagi masyarakat, pemahaman mengenai PBB tidak hanya berkaitan dengan kewajiban membayar, tetapi juga dengan pemahaman mengenai kontribusi masyarakat terhadap pembangunan daerah. Menurut Firdaus (2015), dalam (Januari, 2024) pertolongan pertama tidak hanya diperlukan dalam menghadapi kecelakaan lalu lintas, tetapi juga berbagai kejadian darurat yang dapat terjadi di lingkungan kerja, pertambangan, perkantoran, perkebunan, sekolah, maupun rumah. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal berupa bantuan dan perawatan sementara yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum memperoleh penanganan medis lebih lanjut di rumah sakit, puskesmas, klinik, atau fasilitas kesehatan lainnya oleh tenaga medis maupun paramedis. Oleh karena itu, selain meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajiban di lingkungan sosial, peningkatan pengetahuan serta kesiapan dalam memberikan pertolongan ketika menghadapi situasi darurat juga merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bach et al., 2019 Peran serta masyarakat dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan sangat diperlukan karena masyarakat dapat menjadi pihak yang memberikan respons awal sebelum tenaga kesehatan tiba. *First responder* merupakan individu yang berada di lokasi kejadian dan memberikan bantuan pertama kepada korban dalam kondisi darurat. Dengan posisi tersebut, masyarakat memiliki peran sebagai salah satu unsur terdepan dalam mengurangi risiko maupun dampak yang ditimbulkan oleh keadaan darurat. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan menjadi hal yang penting, baik untuk menghadapi kejadian darurat dalam kehidupan sehari-hari maupun situasi bencana (J et al., 2025). Lingkungan sekolah memiliki berbagai aktivitas yang memungkinkan terjadinya cedera sehingga pengetahuan pertolongan pertama penting diberikan melalui materi, demonstrasi, dan praktik. Kegiatan ini menyasar peserta perempuan yang terdiri atas anggota PMR serta dua perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 9 Metro untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. Sementara itu, sosialisasi PBB ditujukan kepada masyarakat RW 003 Kelurahan Mulyosari untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban dan manfaat pembayaran PBB. Kedua kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian informasi dan interaksi langsung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PBB serta pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam rangka KKL-PPM Kelompok 65 di Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro, Kota Metro. Kegiatan melibatkan mahasiswa dari lima fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum, dengan jumlah keseluruhan 20 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada dua bentuk edukasi, yaitu sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) kepada masyarakat RW 003 dan edukasi serta simulasi pertolongan pertama kepada siswa SMP

Negeri 9 Metro. Sosialisasi PBB dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026, sedangkan edukasi pertolongan pertama dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan terdiri atas dua kelompok. Sasaran pertama adalah masyarakat RW 003 Kelurahan Mulyosari yang menjadi sasaran edukasi mengenai pembayaran PBB. Wilayah tersebut memiliki sekitar 120 kepala keluarga (KK) dengan rata-rata tagihan PBB sebesar Rp20.000 per KK. Sosialisasi menetapkan target sebanyak 50 peserta yang berasal dari masyarakat RW 003 dengan keterwakilan dari setiap RT. Sasaran kedua adalah siswa perempuan SMP Negeri 9 Metro. Peserta terdiri atas seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan dua orang perwakilan dari setiap kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan peserta dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktik mengenai pertolongan pertama yang dapat diterapkan dalam menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak Kelurahan Mulyosari, pengurus RW dan RT, serta pihak sekolah. Pada kegiatan PBB, identifikasi kebutuhan dilakukan berdasarkan rekomendasi pihak kelurahan mengenai perlunya peningkatan kesadaran masyarakat RW 003 dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB. Selanjutnya, mahasiswa mempersiapkan materi sosialisasi, media penyampaian, serta koordinasi peserta melalui perwakilan RT. Pada kegiatan pertolongan pertama, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 9 Metro untuk menentukan sasaran kegiatan. Materi disiapkan berdasarkan kebutuhan dasar pertolongan pertama yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, kemudian disusun dalam bentuk penyampaian materi, demonstrasi, dan simulasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi PBB dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pembayaran PBB, manfaat pembayaran PBB bagi masyarakat, serta informasi yang berkaitan dengan kewajiban pembayaran. Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh penjelasan secara langsung dari pemateri. Pertanyaan yang muncul antara lain mengenai denda keterlambatan pembayaran PBB dan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dari pembayaran PBB. Edukasi pertolongan pertama dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, tanya jawab, dan praktik. Materi diberikan mengenai prinsip dasar pertolongan pertama serta penanganan kondisi darurat yang relevan dengan lingkungan sekolah. Setelah materi disampaikan, pemateri memperagakan teknik penanganan pertolongan pertama. Setiap demonstrasi kemudian diwakili oleh dua orang siswa untuk memperagakan kembali langkah yang telah dijelaskan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, salah satunya mengenai cara mengepalkan tangan yang benar ketika membantu teman yang mengalami tersedak.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan tingkat kehadiran, keterwakilan sasaran, keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab, serta respons peserta selama demonstrasi dan praktik. Pada kegiatan PBB, evaluasi juga memperhatikan adanya tindak lanjut pembayaran PBB setelah kegiatan berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat. Pada kegiatan pertolongan pertama, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyampaian materi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil pengamatan digunakan untuk menggambarkan respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test maupun penilaian keterampilan dengan instrumen terstruktur sehingga perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta tidak dianalisis secara statistik.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan dilakukan dengan mengisi daftar hadir, observasi selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta pencatatan pertanyaan dan respons peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Data mengenai jumlah peserta

digunakan untuk menghitung tingkat kehadiran, sedangkan data hasil observasi digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta selama kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi melalui perhitungan persentase kehadiran peserta serta melihat persentase masyarakat yang melakukan tindak lanjut pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Persentase kehadiran dihitung dengan membandingkan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah peserta yang ditargetkan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan mengelompokkan bentuk pertanyaan, respons, dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel untuk menggambarkan capaian pelaksanaan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan

Sosialisasi PBB dilaksanakan pada Sabtu, 25 Juli 2026 di RW 003 Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, berdasarkan rekomendasi pihak kelurahan untuk meningkatkan kesadaran pembayaran PBB. RW 003 memiliki 120 KK dengan rata-rata tagihan Rp20.000 per KK, sehingga potensi tagihan mencapai sekitar Rp2.400.000. Dari target 50 peserta, hadir 23 orang (46%), dengan keterwakilan seluruh RT. Meskipun kehadiran belum mencapai target, kegiatan tetap menjangkau seluruh wilayah RW. Peserta aktif dalam diskusi, terutama mengenai denda keterlambatan dan manfaat pembayaran PBB, sehingga kegiatan berlangsung secara interaktif dan memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat.

Gambar 1. Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan



Selain hasil berupa partisipasi peserta, terdapat pula tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, sekitar 10 warga melakukan pembayaran PBB setelah kegiatan sosialisasi. Jika dibandingkan dengan jumlah sasaran 120 KK, jumlah tersebut setara dengan 8,33%. Meskipun demikian, angka tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pembayaran PBB secara statistik karena tidak tersedia data pembandingan mengenai jumlah pembayaran sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil tersebut diposisikan sebagai bentuk tindak lanjut masyarakat setelah kegiatan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat antara sosialisasi dan peningkatan kepatuhan pembayaran PBB.

Pelaksanaan Edukasi dan Simulasi Pertolongan Pertama

Edukasi dan simulasi pertolongan pertama dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026 di SMP Negeri 9 Metro. Kegiatan ini ditujukan kepada peserta perempuan yang terdiri atas seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) serta dua orang perwakilan dari setiap kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan peserta tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama yang dapat diterapkan ketika menghadapi kondisi darurat di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi,

demonstrasi, tanya jawab, dan praktik. Materi diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai tindakan awal yang dapat dilakukan ketika menghadapi kondisi yang membutuhkan pertolongan. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan demonstrasi mengenai teknik penanganan kondisi darurat. Setiap demonstrasi kemudian diwakili oleh dua orang siswa untuk memperagakan kembali langkah yang telah dijelaskan.

Gambar 2. Sosialisasi Pertolongan Pertama



Peserta aktif dalam sesi tanya jawab, salah satunya mengenai teknik mengepalkan tangan yang benar untuk membantu korban tersedak. Observasi menunjukkan bahwa sebelum demonstrasi, peserta belum memahami teknik tersebut secara tepat. Setelah demonstrasi, peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tahapan penanganan melalui pengalaman visual dan praktik.

Analisis Ketercapaian Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kedua kegiatan, indikator ketercapaian dapat dilihat dari tingkat partisipasi, keterwakilan sasaran, keterlibatan dalam diskusi, serta pelaksanaan praktik. Pada kegiatan sosialisasi PBB, tingkat kehadiran mencapai 46% dari target peserta dan seluruh RT memiliki perwakilan. Selain itu, terdapat dua tema pertanyaan yang muncul dalam sesi diskusi dan sekitar 10 warga tercatat melakukan pembayaran PBB setelah kegiatan. Pada kegiatan pertolongan pertama, keterlibatan peserta ditunjukkan melalui keikutsertaan anggota PMR dan perwakilan kelas VII sampai IX, pertanyaan mengenai teknik penanganan tersedak, serta keterlibatan siswa dalam demonstrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa demonstrasi membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai teknik pertolongan pertama. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan diskusi, demonstrasi, dan praktik dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif antara pelaksana dan peserta. Pada kegiatan PBB, pendekatan diskusi memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan informasi yang mereka anggap penting, sedangkan pada kegiatan pertolongan pertama, demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam evaluasi kegiatan. Kegiatan belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta serta belum menggunakan instrumen penilaian keterampilan yang terstruktur. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai capaian pelaksanaan, partisipasi, dan respons peserta. Evaluasi yang lebih terukur dapat diterapkan pada kegiatan selanjutnya melalui pemberian pre-test dan post-test serta lembar observasi keterampilan praktik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi PBB di RW 003 Kelurahan Mulyosari dan edukasi pertolongan pertama di SMP Negeri 9 Metro telah terlaksana sesuai kebutuhan sasaran. Sosialisasi PBB dihadiri 23 dari 50 peserta (46%), dengan keterwakilan seluruh RT. Peserta aktif berdiskusi mengenai denda keterlambatan dan manfaat

PBB, serta sekitar 10 warga melakukan pembayaran setelah kegiatan. Namun, peningkatan kepatuhan belum dapat diukur secara statistik karena tidak tersedia data pembandingan. Edukasi pertolongan pertama melibatkan anggota PMR dan perwakilan siswa perempuan kelas VII–IX melalui materi, demonstrasi, tanya jawab, dan praktik. Peserta aktif mengikuti kegiatan dan memahami teknik pertolongan, termasuk penanganan tersedak. Meski demikian, perubahan pengetahuan dan keterampilan belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak dilakukan pre-test, post-test, maupun penilaian terstruktur. Secara keseluruhan, pendekatan edukatif melalui diskusi, demonstrasi, dan praktik mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta memberikan pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Malahayati yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, khususnya pihak yang telah memberikan rekomendasi dan dukungan terhadap pelaksanaan sosialisasi PBB di RW 003. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat RW 003 Kelurahan Mulyosari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi PBB, serta kepada pihak SMP Negeri 9 Metro, anggota PMR, dan seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi pertolongan pertama. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh mahasiswa KKL-PPM yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, yang terdiri atas mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Wati, S. R. (2022). *Pengaruh kesadaran Wajib Pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak bumi dan Bangunan di kota Bandung*. 6, 4009–4020.
- J, L. F., Yulianto, S., Noor, U., & Mustofa, H. (2025). *WISATA BERBASIS TOURISM HEALTH NURSING*. 7(2), 189–203.
- Januari, N. (2024). *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan Putri Rizky Alda Putriana Zahra Azzura Jaffa untuk Menangani korban .(Suputra , Arsani , and Ni Made Sri Dewi Lestari 2019) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan ialah upaya pertolongan serta perawatan Untuk sementara agar korban kecelakaan keadaannya bisa lebih baik sebelum mendapat Pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik . Umumnya kecelakaan terjadi Secara tiba-tiba*. 2(1).
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. I(2), 87–99.
- Putri, N. A., Siregar, N. E., & Nasution, K. J. (2025). *Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)*. 2.
- Ramadhani, P., Mabel, S., Mowainop, A., Watuk, F., & Oja, H. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI BASIS PERUBAHAN SOSIAL* Pendahuluan Pemberdayaan masyarakat telah menjadi konsep yang semakin penting dalam upaya menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan . Dalam konteks ini , pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan atau sumber daya , tetapi sebagai proses yang memungkinkan individu dan kelompok masyarakat untuk memperoleh kemampuan dan kontrol atas kehidupan mereka . Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan dalam struktur , norma , dan hubungan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat . Tinjauan Pustaka A . Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat merujuk pada proses di mana individu dan kelompok memperoleh kekuatan , pengetahuan , dan sumber daya untuk membuat keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka . Menurut Robert Chambers , pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses sosial ,

ekonomi , dan politik yang mempengaruhi mereka . Pemberdayaan ini mencakup berbagai dimensi , antara lain : 1 . Pendidikan dan Pengetahuan : Memberikan akses kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang relevan dan meningkatkan kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan . melalui pelatihan , penciptaan lapangan pekerjaan , dan pemberdayaan usaha mikro , kecil , dan menengah (UMKM) . 3 . Politik dan Partisipasi : Meningkatkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka . 4 . Sosial : Meningkatkan solidaritas dan hubungan sosial di antara anggota masyarakat , serta memperkuat jaringan B . Pemberdayaan Sebagai Basis Perubahan Sosial Pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam mendorong perubahan sosial yang bersifat positif . Proses pemberdayaan mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan hak-haknya , berani berbicara , dan berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam perubahan sosial adalah : 1 . Mengubah Struktur Kekuasaan : Pemberdayaan masyarakat memungkinkan kelompok yang sebelumnya marginal atau. 01(03), 295–304.

Triningsih, N. S., & Mulyawan, H. (2024). *PKM Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepatuhan Peningkatan Pembayaran PBB di Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung , Jawa Barat Tahun 2023*. 2(4), 143–152.